**Implementasi Program Osis dalam Pembentukan Sikap Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Belo Desa Ncera**

**Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan**

**Volume 9, Nomor 2, Mei 2024**

ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

**Nurhilalia1\*, Rispawati1, Sawaludin1, Mustari1**

1Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP Universitas Mataram. Jl. Majapahit No.62, Mataram, NTB, 83125, Indonesia.

\*Corresponding Author: [nurhilalia513@gmail.com](mailto:nurhilalia513@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History**  Received : March 06th, 2024  Revised : March 17th, 2024  Accepted : April 15th, 2024 | **Abstract:** Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi yang ada di sekolah yang merupakan salah satu upaya dalam pembinaan kesiswaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang kegiatan organisasi siswa intra sekolah di SMP Negeri 3 Belo. Semangat kedisiplinan di kalangan pengurus dan anggota organisasi siswa intra sekolah, kendala apa yang menjadi hambatan waktu implementasi program organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik di organisasi siswa intra sekolah SMP Negeri 3 Belo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi observasi, wawancara. Kemudian subjek penelitian diambil menggunakan Teknik *purpozive sampling*, yakni menentukan subjek berdasarkan kriteria tertentu. Sikap disiplin akan terbentuk melalui Program OSIS di SMPN 3 Belo atau kegiatan rutin yang melatih dan membentuk sikap displin peserta didik seperti Latihan dasar kepemimpinan (LDK, Masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), Mengadakan razian bulanan, dan perayaan hari besar). Faktor pendukung dan penghambat sikap disiplin, faktor *internal* berupa kesadaran diri dari siswa, faktor *Eksternal* berupa pengaruh lingkungan, yang terdiri antara lain; Lingkungan keluarga dan Peran orang tua dilingkungan keluarga sangat berperan sekali untuk menumbuhkan sikap disiplin. Dari Ke-4 program OSIS diatas dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengurus OSIS, Pembina OSIS, siswa- siswi anggota OSIS, dan berhasil merubah sikap siswa siswi yang semula kurang disiplin menjadi disiplin, dan lebih tertib.  **Keywords:** Disiplin Siswa, Implementasi, Program OSIS. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dan potensi semua orang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadiaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, rakyat, bangsa dan negara.Peningkatan citra pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan non akademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan Pembelajaran (kurikuler), kegiatan berorganisasi (extrakurikuler). Mereka yang mengikuti organisasi mendapatkan pembelajaran dan pengalaman dalam menghargai waktu, mampu mengatur segala kegiatan ataupun waktu kesehariannya. Contohnya Organsasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dengan upaya itu peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal (Badrudin, 2014).

Pendidikan sebagai alternatif yang bersifat preventif karena Pendidikan merupakan landasan awal dalam membangun generasi baru bangsa yang lebih baik (Zahra, 2020). Melihat fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan ujung tombak dari kemajuan suatu negara, sehingga rendahnya kualitas Pendidikan disuatu negara merupakan tanggung jawab semua pihak. OSIS merupakan suatu organisasi resmi sekolah yang berada di setiap lingkungan sekolah menengah dibawah naungan sekolah dan didampingi Pembina OSIS. Adanya OSIS diharapkan agar mampu menumbuhkan kedisplinan dan kepemimpinan terhadap seluruh siswa, khususnya kepada para pengurus OSIS. Dalam setiap kegiatan OSIS terjalin komunikasi dengan Pembina OSIS dan Pembina kesiswaan. Kegiatan-kegiatan dalam program kerja OSIS ataupun ektrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukkan serta meningkatkan disiplin siswa. Dalam upaya pembinaan siswa di sekolah. Kepala sekolah, guru, masyarakat serta OSIS mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sangat penting di sekolah (Badrudin, 2014).

Organisasi siswa ini menjadi patokan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, dimana para pengurus OSIS membantu meningkatkan kedisiplinan Kedisiplinan biasanya tumbuh seiring institusi dan OSIS mampu bekerja sama menumbuhkan kebiasaan sekolah yang merupakan suasana kehidupan sekolah tempat antara anggota masyarakat sekolah saling beriteraksi. Interaksi tersebut berkaitan dengan berbagai aturan, norma serta etika bersama yang dilakukan di sekolah. Disiplin sekolah apabila ditingkatkan dan diterapkan dengan baik konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan maupun perilaku siswa. pada siswa lainnya dengan memberikan contoh, atau menjadi role model bagi siswa lain. Kesadaran akan kedisiplinan yang datang dari dalam diri merupakan kedisiplinan yang nyata dan dapat mempengaruhi siswa dalam kehidupannya. Sikap disiplin yang berasal dari paksaan akan menjadi perilaku yang semu, yaitu berperilaku disiplin hanya pada saat dilihat guru atau dapat dikatakan sebagai kesadaran semu mengenai kedisiplinan. Contoh lain para pengurus OSIS baik pada siswa lainnya dengan cara berpenampilan yang sesuai aturan, tutur kata yang baik, patuh kepada guru dan baik terhadap teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 03 BELO ini terdapat organisasi siswa di sekolah yang biasa di sebut dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi tersebut menjadi organisasi yang paling paling banyak diminati dikalangan siswa. Sehingga menjadikan siswa yang mengikuti kepengurusan osis harus menjadi teladan bagi siswa yang lain terutama dalam segi kedisiplinan. Peneliti juga meliha tadanya kedisplinan yang tinggi pada diri pengurus OSIS yang dibuktikan dengan perbedaan tingkat tanggungjawab siswa yang lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang diamanakan pihak sekolah kepada anggota pengurus OSIS seperti Kegiatan masa perkenalan lingkungan sekolah (MPLS), Perayaan hari besar, Razia Bulanan, Latihan dasar kepemimpinan (LDK). Dimana kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi sering dilakukan sebagai langkah awal dalam mendapatkan hasil pengamatan. Menurut Sugiyono (2015) Obsevasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses Biologis dan Psikologis. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020). Dokumentasi di gunakan sebagai bukti dari Fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumen merupakan perlengkap dari penggunana metode obsevasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2018). Merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara alami atau sebagaimana adanya dalam lingkungan alam yang khusus, dan menggambarkannya dalam bentuk tulisan dan bahasa (Moleong, 2016). Menurut Sugiyono (2022) penentuan informan caranya dengan peneliti memili orang tertentu yang dipertimbangkan yang akan memberikan informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lain yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* ini merupakan teknik menentukan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu, yakni dengan memperhatikan ketentuan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Ketentuan yang dimaksud adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Implementasi Program OSIS Dalam Pembentukan Sikap Displin**

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang di peroleh, implementasi program osis dalam pembentukan sikap displin di SMPN 3 Belo meliputi Kegiatan masa perkenalan lingkungan sekolah (MPLS), Mengadakan razia bulanan, Kegiatan upacara perayaan hari besar, Latihan Dasar Kepemipinan tersebut dapat dicermati sebagai berikut:

1. Kegiatan masa perkenalan lingkungan sekolah (MPLS).

Menurut Permendikbud Nomor 18 Tahun 2016. MPLS adalah kegiatan pertama masuk sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri dan pembinaan awal kultur sekolah.MPLS merupakan program dari OSIS dan sekolah yang selalu dilaksanakan pada awal semester satu guna memperkenalkan SMPN 3 Belo kepada siswa dan siswi baru. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung kegiatan ini dilakukan selama 3 hari yaitu hari pertama upacara pembukaan, pembekalan lingkungan sekolah, perkenalan lingkungan sekolah. Hari kedua apel pagi, materi visi dan misi dan tata tertib. Dan hari ketiga upacara penutup, penerimaan resmi siswa baru secara simbolis, dan hiburan di dalam pelaksanaan kegiatan ini siswa baru diwajibkan untuk hadir tepat pada pukul 6:30. MPLS bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sekolah SMPN 3 Belo kepada seluruh siswa siswi baru. MPLS juga mempunyai tujuan lain yaitu ingin merubah karakter dari siswa dan siswi sejak dini, yaitu menjadikan siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab.Manfaat MPLS ini untuk menumbuhkan perilaku positif antara lain kedisiplinan, kejujuran, mengenal potensi siswa baru, dan membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Jadi dalam kegiatan MPLS ini dapat mendidik para siswa agar lebih disiplin, salah satunya adalah displin terhadap waktu.

1. Mengadakan razia bulanan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Belo mengenai implementasi program osis dalam pembentukan sikap disiplin. Pada poin razian bulanan dilakukan dengan melakukan wawancara. Kegiatan razia ini dilakukan untuk mengupayakan kedisiplinan seluruh siswa, berupa razia handphone, razia rambut, pakaian, atribut yang tidak sesuai, dan hal lain yang tidak berhubungan dengan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh ketua OSIS masa bakti 2022/2023Asti: “Biasanya kalau ada razia, pengurus juga ikut terlibat tapi tetap diawasi sama guru BK atau kesiswaan” Razia ini dilakukan oleh ketua OSIS/wakil ketua, pengurus OSIS lainnya. Tujuan melakukan Razia bulanan ini adalah untuk siswa yang kurang disiplin dengan kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku terutama menyakut kedisiplinan dalam berpakaian atribut atau yang membawa hp disekolah maka akan dikenakan sanksi. Menurut Imran (2017) displin dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib teratur yang dimiliki oleh siswa disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung dan maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dicermati bahwa mengadakan razia bulanan ini merupakan sikap Disiplin yang berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-pearturan dan larangan, kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan tersebut, razia bulanan ini juga sebagai upaya menegakan disiplin dan rasa tanggung jawab kepada siswa SMPN 3 Belo serta sebagai tindak lanjut penerbitan tatib yang telah dilakukan sebelumnya sekaligus meningatkan siswa supaya tidak melakukan pelanggar yang mengakibatkan sanksi maupun hukuman.

1. Kegiatan upacara perayaan hari besar nasional

Kegiatan ini diwajibkan kepada seluruh siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa disimpulkan bahwa semua siswa antusias mengikuti upacara perayaan cukup meriah. Pelaksanaan upacara di SMPN 3 Belo bersifat rutin dan terencana. Upacara tersebut sebagai bagian pembentukan sikap disiplin siswa. Menurut Hadi (2019) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter melalui kultur sekolah difokuskan sikap disiplin diperoleh melalui kegiatan rutin, dan keteladanan.

1. Latihan Dasar Kepemipinan

Kegiatan LDK ini menuntut siswa untuk membangun dan melatih mental siswa. Kegiatan ini juga melatih fisik siswa agar kuat, cepat dan gesit. Terdapat 3 indikator yang terbentuk setelah mengikuti kegiatan LDK ini yaitu, kedisiplinan, solidaritas, dan tanggung jawab. Selama kegiatan ini berlangsung, OSIS berperan penting karena semua kegiatan dilaksanakan dengan seksama sesuai susunan acara yang telah ditetapkan. Mulai dari melatih mental siswa baru, hingga kehanggatan yang mereka berikan untuk peserta LDK. Kegiatan ini juga membentuk kekompakan dan kemandirian di isi dengan beberapa materi yang membangun uji kekompakan, disiplin terhadap waktu dsb. LDK juga mempunyai tujuan menjadikan siswa lebih berkarakter displin dan berjiwa pemimpin, membekali siswa dengan pemahaman tentang pentingnya berorganisasi, mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin serta memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan berorganisasi.Manfaat dari LDK itu adalah untuk melatih bagaimana cara menyelesaikan permasalah dengan tepat.

Menurut Handayani (2015) Disiplin berasal dari kata disciple yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Jadi melalui LDK ini juga siswa menjadi pribadi yang disiplin yaitu berkomitmen untuk mematuhi aturan dan ketetapan yang ada. Dapat disimpulkan dari Ke-4 program OSIS diatas dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengurus OSIS, Pembina OSIS, siswa- siswi anggota OSIS, dan berhasil merubah sikap siswa siswi yang semula kurang disiplin menjadi disiplin, dan lebih tertib. Dan kelancaran pelaksanaan OSIS dan keberhasilnya dalam membentuk dan merubah sikap siswa SMPN 3 Belo tersebut tidak lepas dari dukungan dari pihak sekolah yang mendukung dan menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan OSIS misalnya menyediakan saran dan prasarana, juga dari pengurus pembina OSIS dan pembina OSIS yang disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan misalnya menyusun program kegiatan dan melaksanakan pada waktunya.

**Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Disiplin**

Menurut Rahmawati (2018) Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin adalah

1. Faktor dari dalam (*Intern*);

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan displin pada dirinya. Adapun keadaan yang dapat dianggap sebagai isi dari faktor internal yaitu taraf kesadaran diri adalah kesadaran yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang tanpa paksaan dari pihak manapun, ini merupakan salah satu hal yang cukup ampuh dalam mewujud kan disiplin. Motivasi intrinsic Faktor Pendukung Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan pembina OSIS maka data yang didapatkan sebagai berikut : 1) Program kerja dalam wawancara dengan bapak kepala sekolah Bapak Zainnudin S.Pd beliau menjelaskan bahwa : “Faktor pendukung OSIS adalah ruangan OSIS, kedua program kerja yang terlaksana, karena program kerja sangat mendukung kegiatan OSIS, kalau program kerja tidak terlaksana kemungkinan mereka dapat mengurangi semangat mereka untuk lanjut ke kegiatan lainnya.”Program kerja merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi karena dalam program kerja terdapat tujuan yang harus mereka capai dan mereka bertanggung jawab menyelesaikan tugas sebagi pengurus OSIS. 2) Pembina OSIS Hasil wawancara dengan pembina OSIS, beliau mengatakan Bahwa; “Tugas seorang pembina OSIS ialah sebagai pengawas seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS dan bertanggungjawab mengendalikan pengurus tetap dijalan yang seharusnya agar terlaksananya kegiatan dengan lancar berdasarkan program kerja yang diberikan.

1. Faktor dari luar (*Ekstern*)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri antara lain; Lingkungan keluarga Peran orangtua dilingkungan keluarga sangat berperansekali untuk menumbuhkan kedisplinan, dari segala hal, orang tua dapat memberikan perhatian kepada anaknya sehingga membuat seseorang belajar bekerja secara terencana, sehingga semua kewajiban yang menjadi tugas utamanya dapat terselesaikan dengan tuntas. Faktor Penghambat ada pula faktor penghambat OSIS dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 3 Belo : 1) Pendanaan Dalam kegiatan OSIS dana didapat dari para orangtua siswa melalui kesepakatan musyawarah komite dengan pihak sekolah dan mengandalkan kas pengurus untuk kegiatan bersifat rutin seperti diskusi, rapat OSIS, musyawarah pemilihan ketua OSIS bersumber dari kas pribadi sekolah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa “Kendalanya di dana yang terkadang membengkak dari perencanaan anggaran kegiatan, untuk menutupi kekurangan sekolah membantu menggunakan kas pribadi sekolah yang dikumpulkan melalui kolektif pribadi guru-guru.” Pendanaan memang penting untuk pelaksanaan program kerja OSIS agar mencapai kepuasan siswa yang telah membayar dan tujuan program kerja itu sendiri.

**KESIMPULAN**

Berikut uraian kesimpulan dari implementasi program OSIS dalam pembentukan sikap peserta didik di SMPN 3 Belo yaitu, Masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), Razia bulanan, perayaan hari-hari besar dan latihan dasar kepemimpinan (LDK). Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.BahwaKe-4 program OSIS diatas dapat disimpulkan program OSIS di SMPN 3 Belo dapat terlaksanakan dengan baik oleh pengurus OSIS, Pembina OSIS, siswa- siswi anggota OSIS, dan berhasil merubah sikap siswa siswi yang semula kurang disiplin menjadi disiplin, dan lebih tertib. Dan kelancaran pelaksanaan OSIS dan keberhasilnya dalam membentuk dan merubah sikap siswa SMPN 3 Belo tersebut, tidak lepas dari dukungan dari pihak sekolah yang mendukung dan menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan OSIS.Faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin yaitu (*Intern*), berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan displin pada dirinya dan juga OSIS dalam meningkatkan disiplin siswa adalah program kerja dan pembina OSIS merupakan dua hal penting dalam meningkatka disiplin karena ada tujuan yang harus mereka capai dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas sebagi pengurus OSIS Faktor penghambat (*Ekstern*), berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri antara lain, Lingkungan keluarga Peran orangtua dilingkungan keluarga sangat berperan sekali untuk menumbuhkan kedisplinan. Faktor penghambatnya (*Ekstern*). Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri antara lain; Lingkungan keluarga Peran orangtua dila sangat berperan sekali untuk menumbuhkan disiplin, pendanaan dan waktu.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun artikel ini. Terutama kepada bapak dosen pembimbing serta dosen penguji yang telah memberikan bimbingan terus-menerus. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak keluarga, kepala sekolah, guru, Pembina OSIS, Ketua OSIS serta siswa-siswa SMPN 3 BELO yang telah membantu penelitian yang berkaitan dengan implementasi program osis dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik di SMPN 3 Belo serta seluruh pihak yang terlibat selama penelitian sehingga artikel ini dapat tersusun.

**REFERENSI**

Asmaranti, W. E., Rispawati, R., Yulianti, Y., & Heriyanto, E. (2023). Upaya Membangun Karakter Disiplin Santriwati Madrasah Aliyah (MA) pada Program Khusus di Pondok Pesantre Nurul Hakim, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7(1), 10-19.*

Badrudin (2014). *Manajemen Peserta Didik. Jakarta: PT indeks*

Bida, O. (2021). Kebijakan Desentralisasi dan Disparitas Pendidikan Lokal di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, *9*(1), 228–248. https://doi.org/10.47828/jianaasian.v9i1.59

Depdiknas. *(2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Pembukuan Depertemen Pendidikan Nasional.*

Gunawan, M. H., Rispawati, R., & Yulianti, Y. (2020). Upaya Guru PPKn dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa: Studi di SMKN 1 Kuripan Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia, 2(1), 11-14.*

Hadi, S. Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Indonesia, 2(1), 11-14.*

Handayani, Novi (2015). *Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Margoyasa, Yogyakarta. Skripsi. Fakultas. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakart*a.

Hariyanto, H., Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). Startegi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, 6(1).*

Imran, Ali (2017). *Manajemen Peserta Didik.*

Moleong, I. J. (2016). *Metodeologi Penelitian Kualitatif. Bandung Rosda.*

Rahmawati (2018). Starategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu AT-Taqwa Surabaya. *Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.*

Rispawati, R., Fauzan, A., Salam, M., & Dahlan, D. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Praktik Pendidikan PKn, 9(1), 1-12.*

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

Permendikbud *No. 18 Tahun 2016 Tentang Perkenalan Lingkungan Sekolah.*

Sawaludin, S., & Jahiban, M. (2023). Peluang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PPKn (Penyuluhan Pada Guru PPKn SMP dan MTS di Kota Mataram). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 6(1), 340-347.*

Sawaludin, S., Haslan, M., & Basariah, B. (2022). *Eksistensi dan Peran Elit dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Masyarakat Dusun Sade Desa Rambitan Lombok Tengah. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(4b), 2426-2432.*

Uddiin, A. R. (2016). *Kedisplinan Suatu Pengantar, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta. Studi Kasus di SD Negeri Panasaran Sleman.*

Yulianti, Haslan, & Sawaludin (2021). *Kurikulum PPKn dan Peluang Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. Prosidin, 3, 9-10.*

Zahra, S. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang. (SI Tehsis Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifuddin Jambi.